Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 03 Desember (2025), pp. 146-159
ISSN:2775-6513

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PENDAPATAN PER KAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KEMISKINAN DI JENEPONTO

Sri Neneng[1], Abdul Wahab[2], Mustofa Umar[3], Nurfadila[4], Ulya Fatimah[5]

Email: sryeneg253@gmail.com

[1,2,3,4,5]**Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of education, health, and per capita income on economic growth through poverty in Jeneponto Regency from 2009 to 2024. The secondary data used in this study were analyzed using multiple linear regression using Eviews software. The results show that education has no significant effect on poverty, health has no significant effect on poverty, and per capita income has a significant effect on poverty. Meanwhile, education has no significant effect on economic growth, health has no significant effect on economic growth, and per capita income has no significant effect on economic growth. Furthermore, poverty has no significant effect on economic growth, education has no effect on economic growth through poverty, health has no effect on economic growth through poverty, and per capita income has no effect on economic growth through poverty.

Keywords: Economic Growth, Poverty, Education, Health, Per Capita Income.

ARTICLE INFO

Received 25/08/2025
Accepted 23/11/2025
Online 16/12/ 2025

*Correspondence:
Sri Neneng
E-mail:
sryeneg253@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, dan pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan di Kabupaten Jeneponto tahun 2009-2024. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan, kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan, dan pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan.

Kata Kunci: **Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, Pendapatan Perkapita**

PENDAHULUAN

Menurut Todaro & Smith dalam Sari et al., (2020) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Ekonomi dikatakan terjadinya pertumbuhan, jika produksi jasa dan barang terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya (Ronaldo, 2019).

Indonesia, sebagai negara berkembang, menyadari bahwa pembangunan ekonomi tak cukup hanya nangkringin angka Produk Domestik Bruto (PDB). Tetapi pertumbuhan yang dicari haruslah yang berkualitas dan inklusif, atau bisa nular ke seluruh penjuru masyarakat.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 03 Desember (2025). pp. 146-159

Pembangunan harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, jangan harap ekonomi bisa lepas dari berbagai indikator sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan perkapita yang menjadi dasar pondasi dasar kualitas sember daya manusia (Saprudin, 2024). Namun, disparitas pertumbuhan ekonomi antarwilayah masih menjadi tantangan, terutama yang angka kemiskinannya masih tinggi. Kita ambil contohnya di Kabupaten Jeneponto, sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Selatan, menghadapi masalah serupa, di mana pertumbuhan ekonominya belum optimal akibat tingginya angka kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jeneponto dalam periode 2020–2024 menunjukkan ketidakstabilan, ditandai dengan pertumbuhan yang sangat rendah pada 2020 (0,16%) akibat pandemi, melonjak pada 2021 (5,4%), tetapi kembali melemah pada 2022 (3,81%) dan 2023 (1,9%), sebelum akhirnya mengalami peningkatan signifikan pada 2024 (6,03%). Berdasarkan teori pertumbuhan endogen (Lucas & Romer), pemulihan ini tidak berkelanjutan karena terhambat oleh rendahnya kualitas modal manusia yaitu tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang menurunkan produktivitas tenaga kerja (Nurlaili & Sugiharti, 2023).

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Lestari & Nuryanti, 2022). Rata-rata lama sekolah (RLS) yang rendah mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan akses pendidikan yang memadai. Studi oleh Hanushek & Woessmann, (2015) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Jeneponto mengalami tren peningkatan dari tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, rata-rata lama sekolah berada di angka 6,59 tahun, kemudian mengalami sedikit kenaikan menjadi 6,6 tahun pada 2021. Kenaikan ini terus berlanjut hingga mencapai 7,01 tahun pada 2024. Namun, kenaikan masih lebih rendah dari rata-rata provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan masih banyak penduduk yang hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SMP saja, sehingga keterampilan kerja mereka terbatas.

Selain pendidikan, kesehatan juga menjadi faktor penentu produktivitas suatu masyarakat bisa bekerja. Di mana Indikator utamanya adalah Umur harapan hidup (UHH) yang menunjukkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Menurut Bloom et al., dalam Malia et al., (2025) UHH yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang baik terhadap layanan kesehatan, gizi, dan lingkungan yang sehat. Pada intinya, umur panjang bukan sekedar bonus, tapi bukti pembangunan berhasil.

Perkembangan Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) di Kabupaten Jeneponto selama periode 2020 -2024. Terlihat adanya tren peningkatan setiap tahunnya, dimulai dari 73,11 tahun pada 2020 dan mencapai 74 tahun pada 2024. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara umum, termasuk dalam hal akses terhadap layanan kesehatan, gizi, dan lingkungan yang lebih sehat. Peningkatan paling signifikan terjadi antara tahun 2021 ke 2022, yaitu sebesar 0,37 tahun (dari 73,23 ke 73,6). Kenaikan UHH yang konsisten ini merupakan indikator positif bagi pembangunan manusia di Kabupaten Jeneponto, dan mencerminkan bahwa kebijakan pemerintah daerah di bidang kesehatan dan sosial kemungkinan telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

Dengan berbagai fenomena dan permasalahan yang ada, Kabupaten Jeneponto masih memiliki banyak tantangan dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan

kesehatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan perkapita juga menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi. Pendapatan yang tinggi biasanya diikuti oleh peningkatan konsumsi, tabungan, dan investasi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Rappana & Sukarno, 2017). Perkembangan pendapatan per kapita di Kabupaten Jeneponto mengalami tren peningkatan selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, pendapatan per kapita berada di angka Rp25,7 juta dan terus meningkat hingga mencapai Rp31,16 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, yang berpotensi disebabkan oleh meningkatnya produktivitas masyarakat, investasi, atau kinerja sektor-sektor unggulan. Meskipun tren meningkat, laju pertumbuhan pendapatan per kapita cenderung stabil dan tidak menunjukkan lonjakan tajam, yang menandakan bahwa pertumbuhan yang terjadi relatif moderat dan berkelanjutan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya dorongan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti meningkatnya daya beli dan kualitas hidup, serta berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Jeneponto.

Kemiskinan menjadi penghubung (Mediasi) antara faktor-faktor tersebut dengan pertumbuhan ekonomi. Teori kemiskinan multidimensi (Sen, 1999) menjelaskan bahwa kemiskinan tidak hanya soal pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi (Rahman & Alamsyah, 2019).

Tingkat kemiskinan Kabupaten Jeneponto selama periode tahun 2020-2024. Terlihat bahwa secara umum, tren tingkat kemiskinan mengalami penurunan dari 14,58% pada tahun 2020 menjadi 11,82% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan secara bertahap dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat, meskipun tidak terlalu drastis setiap tahunnya. Studi oleh Ravallion (2016) menemukan bahwa pengurangan kemiskinan secara signifikan mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kemiskinan memediasi hubungan antara RLS, UHH, dan pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Jeneponto.

Penelitian sebelumnya oleh Mantika & Kusuma, (2023) tentang dampak pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menemukan bahwa peningkatan akses pendidikan dasar dan layanan kesehatan berkontribusi pada penurunan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Temuan ini sejalan dengan teori human kapital Gary Becker dan Theodore Schultz menyatakan bahwa investasi dalam modal manusia merupakan strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Hani et al., 2025).

Namun, penelitian-penelitian terdahulu masih terbatas dalam menguji peran kemiskinan sebagai variabel intervening dalam konteks daerah dengan karakteristik spesifik seperti Kabupaten Jeneponto. Sebagian besar studi lebih berfokus pada analisis langsung pendidikan, kesehatan, dan pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan efek tidak langsung melalui kemiskinan. Padahal, kemiskinan dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 03 Desember (2025). pp. 146-159

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jeneponto selama periode 2009–2024. Penelitian ini secara spesifik akan mengidentifikasi pengaruh langsung dari ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, serta peran variabel kemiskinan sebagai perantara (variabel mediasi) dalam hubungan antara pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi.

DATA DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tertentu melalui metode ilmiah yang sistematis, objektif, dan dapat diuji secara empiris. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan bersifat time series, yaitu data yang dicatat secara berkala dalam kurun waktu 2009 – 2024. Data sekunder digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan & Kabupaten Jeneponto. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yang merupakan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan, baik berupa literatur, jurnal ilmiah, buku, maupun dokumen resmi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear dengan analisis jalur (*path analysis*) dalam bentuk data time series dengan program Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan, Kesehatan, dan Pendapatan Perkapita sebagai variabel bebas (Independen) dan Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (dependen). Sedangkan Kemiskinan sebagai variabel intervening.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan	Pendapatan Perkapita	Kemiskinan
2009	5,38	5,88	64,85	5.60.1800	20,58
2010	6,59	5,15	65,00	10.340.000	19,09
2011	8,44	5,24	65,15	11.840.000	17,16
2012	7,55	5,38	65,27	13.540.000	16,59
2013	6,64	5,43	65,35	15.008.000	16,52
2014	7,93	5,63	65,39	17.425.000	15,31
2015	6,54	5,64	65,49	19.688.000	15,18
2016	8,32	5,65	65,57	22.003.000	15,49
2017	8,25	5,98	65,65	24.028.000	15,40
2018	6,29	6,21	65,89	26.030.000	15,48
2019	5,47	6,48	66,24	27.740.000	14,88
2020	0,16	6,59	73,11	25.696.090	14,58
2021	5,40	6,60	73,23	27.275.620	14,28
2022	3,81	6,75	73,60	28.738.780	13,73
2023	1,90	7,00	73,81	29.317.700	13,06
2024	6,03	7,01	74,00	31.164.810	11,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2025

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 03 Desember (2025). pp. 146-159

ANALISIS DATA

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regresi Linear berganda merupakan model yang berguna dalam mendeteksi hubungan antara satu variable independent terhadap variable dependen.

Model I

Hasil regresi pengaruh pendidikan (X1), kesehatan (X2), dan pendapatan perkapita (X3) terhadap kemiskinan (Z) :

Tabel 5
Regresi Linear Berganda (Model I)

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic
Constanta	7.884192	1.479347	5.329509
Pendidikan (X1)	0.012425	0.255826	0.048570
Kesehatan (X2)	-0.751934	0.431747	-1.741610
Pendapatan Perkapita (X3)	-0.202776	0.037819	-5.361710

Sumber: *Output Eviews 12, 2025*

$$Z = 7{,}884 + 0{,}012\text{LnX1} - 0{,}751\text{LnX2} - 0{,}202\text{LnX3}$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel tersebut, diperoleh persamaan yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 7,884 berarti jika tingkat pendidikan (X1), tingkat kesehatan (X2), dan pendapatan per kapita (X3) tidak mengalami perubahan, maka kemiskinan (Z) akan meningkat sebesar 7,884. Variabel pendidikan (X1) memiliki koefisien positif sebesar 0,012, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan justru diikuti oleh kenaikan tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel kesehatan (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,751 dan variabel pendapatan per kapita (X3) juga memiliki koefisien negatif sebesar -0,202, yang berarti bahwa peningkatan kesehatan dan pendapatan per kapita akan menurunkan tingkat kemiskinan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I

Uji R^2 digunakan untuk menggambarkan tingkat kesamaan model persamaan yang dihitung berdasarkan nilai koefisien determinasi. Tujuannya untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat.

R-squared	0.893544
Adjustes R-squared	0.866930

Sumber: *Eviews 12 data diolah, 2025*

Berdasarkan Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel tersebut menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,866930 (87%). Artinya, 87% dari variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, kesehatan, dan pendapatan perkapita. Sementar itu, 13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 7
Uji Simultan (Uji F) Model I

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendidikan, kesehatan, dan pendapatan perkapita secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Jika nilai Sig. < 0,05, artinya hipotesis diterima. Namun jika nilai Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

F-statistic	33.57411
Prob(F-Statistic)	0.000004

Sumber: *Output Eviews 12 data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Uji Simultan (Uji F) sebesar 0,000004 < 0,05. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji T) Model I

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan melihat nilai prob-tstatistik dan membandingkan dengan taraf signifikan ∝ = 0.05, jika apabila tingkat kesalahan suatu variabel >5% atau 0.05 berarti variabel tersebut tidak signifikan, begitu juga sebaliknya.

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
Constanta	7.884192	1.479347	5.329509	0.0002
Pendidikan (X1)	0.012425	0.255826	0.048570	0.9621
Kesehatan (X2)	-0.751934	0.431747	-1.741610	0.1071
Pendapatan Perkapita (X3)	-0.202776	0.037819	-5.361710	0.0002

Sumber: *Ouput Eviews 12 data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel pendidikan (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9621 > 0,05 dan nilai thitung 0,048 < ttabel 1,771, berarti variabel pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, kesehatan (X2) juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,10 > 0,05 dan nilai thitung 1,741 < ttabel 1,771, berarti variabel kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan, pendapatan perkapita (X3) juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai thitung 5,361 > ttabel 1,771, berarti variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Model II

Hasil regresi pengaruh pendidikan (X1), kesehatan (X2), dan pendapatan perkapita (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) :

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
Constanta	239.5681	81.00526	2.957439	0.0130
Pedidikan (X1)	-9.725784	7.635028	-1.273837	0.2290
Kesehatan (X2)	-36.46399	14.42074	-2.528580	0.0280
Pendapatan Perkapita (X3)	-1.678678	2.079694	-0.807175	0.4367

Kemiskinan (Z)	-16.77941	8.614555	-1.947797	0.0774

Sumber: *Output Eviews 12 data diolah, 2025*

$$Y = 239{,}568 - 9{,}725LnX1 - 36{,}463LnX2 - 1{,}678LnX3 - 16{,}779LnZ$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel tersebut, diperoleh bahwa konstanta sebesar 239,568 menunjukkan apabila tingkat pendidikan (X1), tingkat kesehatan (X2), pendapatan per kapita (X3), dan kemiskinan (Z) tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 239,568. Variabel pendidikan (X1) memiliki koefisien sebesar -9,725 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya peningkatan pendidikan akan mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi sebesar 9,725 dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, variabel kesehatan (X2) memiliki koefisien -36,463 dan pendapatan per kapita (X3) sebesar -1,678 yang menunjukkan pengaruh negatif, sehingga peningkatan pada keduanya justru menurunkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel kemiskinan (Z) juga memiliki koefisien negatif sebesar -16,779, yang berarti peningkatan kemiskinan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II

R-squared	0.708664
Adjustes R-squared	0.602723

Sumber: *Output Eviews 12 data diolah, 2025*

Berdasarkan Hasil uji Koefisien Determinasi (R2) pada Tabel 15 menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,602723 (60,27%). Artinya, 60,27% dari variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita, dan kemiskinan. Sementara itu, 39,73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 11
Uji Simultan (Uji F) Model II

F-statistic	6.689267
Prob(F-Statistic)	0.005548

Sumber: *Output Eviews 12 data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Uji Simultan (Uji F) sebesar 0,005548 < 0,05. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Uji Parsial (Uji T) Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
Constanta	239.5681	81.00526	2.957439	0.0130
Pendidikan (X1)	-9.725784	7.635028	-1.273837	0.2290
Kesehatan (X2)	-36.46399	14.42074	-2.528580	0.0280
Pendapatan Perkapita (X3)	-1.678678	2.079694	-0.807175	0.4367
Kemiskinan (Z)	-16.77941	8.614555	-1.947797	0.0774

Sumber: *Output Eviews 12 data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel pendidikan (X1) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,229 > 0,05 dan nilai t hitung -1,273 < t tabel 1,771, berarti variabel pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu,

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 03 Desember (2025). pp. 146-159

kesehatan (X2) juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,028 < 0,05 dan nilai t hitung 2,528 > t tabel 1,771, berarti variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, pendapatan perkapita (X3) juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,43 > 0,05 dan nilai t hitung -0,807 < t tabel 1,771, berarti variabel pendapatan perkapita berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta, kemiskinan menunjukkan nilai probabilitas 0,077 > 0,05 dan t hitung -1,947 < t tabel 1,771, berarti variabel kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

ANALISIS JALUR (PATH ANALYSIS)

Analisis jalur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab dan akibat antar variabel dalam suatu model. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur signifikansi hubungan antar variabel, serta mengevaluasi dampak langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dalam model penelitian ini, dilakukan analisis jalur (path analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun melalui variabel mediasi. Analisis ini juga memberikan gambaran mengenai total pengaruh yang dimiliki masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Hasil uji analisis jalur tersebut disajikan dalam Tabel berikut, lengkap dengan nilai koefisien dan tingkat signifikansinya.

Tabel 13.Analisis Jalur

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Tingkat Signifikansi	Hubungan	Pengaruh tidak Langsung	Hubungan	Total Pengaruh
X1 -> Z	0.012	0.962	Tidak Signifikan	-	-	0.012
X2 -> Z	-0.751	0.107	Tidak Signifikan	-	-	-0.751
X3 -> Z	-3.202	0.000	Signifikan	-	-	-3.202
X1 -> Y	-9.725	0.229	Tidak Signifikan	-0.028	Tidak Signifkan	-9.934
X2 -> Y	-36.464	0.028	Signifikan	12.610	Tidak Signifikan	-23.853
X3 -> Y	-1.678	0.436	Tidak Signifikan	3.402	Tidak Signifikan	1.723
Z-> Y	-16.779	0.077	Tidak Signifikan	-	-	-16.779

Sumber: Output Eviews 12 data diolah, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kab. Jeneponto

Analisis data menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jeneponto. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya ialah peningkatan rata-rata lama sekolah tidak diiringi dengan peningkatan kualitas pendidikan atau kesesuaian antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Di daerah dengan

keterbatasan lapangan pekerjaan formal seperti Kabupaten Jeneponto, pendidikan formal yang lebih tinggi tidak selalu menjamin akses terhadap pekerjaan dengan penghasilan yang memadai. Selain itu, kondisi sosial budaya yang ada di Kabupaten Jeneponto juga berperan dalam melemahkan efektivitas pendidikan dalam menurunkan kemiskinan. Di mana, sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor informal, yaitu sektor pertanian dan perikanan tradisional yang cenderung mengandalkan keterampilan turun-temurun dibandingkan dengan pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah masyarakat Kabupaten Jeneponto sebesar 7.01 tahun pada tahun 2024. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SMP saja, sehingga keterampilan kerja mereka terbatas. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Hasanah et al., (2021) menjelaskan bahwa variabel rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kab. Jeneponto

Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, disebabkan beberapa faktor, seperti rendahnya kualitas kesehatan masyarakat, minimnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, dan tingginya angka pengangguran mungkin menyebabkan umur harapan hidup yang lebih panjang tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, masyarakat dengan umur hidup yang lebih panjang tetapi masih berada dalam kondisi miskin atau bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah tidak serta-merta keluar dari jerat kemiskinan. Hal ini diperkuat oleh pendekatan strukturalis dalam analisis kemiskinan yang menekankan bahwa kemiskinan tidak hanya ditentukan oleh kondisi individu seperti kesehatan, tetapi juga oleh akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Hasanah et al., 2021; Yasa, 2021; Fatri & Unitomo, 2025) menjelaskan bahwa harapan hidup tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Kab. Jeneponto

Pendapatan Perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jeneponto. Artinya, ketika pendapatan perkapita mengalami kenaikan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata pendapatan masyarakat, maka semakin kecil kemungkinan individu atau rumah tangga berada di bawah garis kemiskinan. Pendapatan yang memadai memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan, yang menjadi indikator penting dalam menentukan status kemiskinan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Mantika & Kusuma, 2023; Salong et al., 2024; Fadlillah et al., 2016) yang mengemukakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab. Jeneponto

Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto. Artinya, ketika tingkat pendidikan mengalami kenaikan, maka pertumbuhan akan mengalami penurunan. Temuan ini bertolak belakang dengan Teori human capital yang dikembangkan oleh Schultz (Tahun). Teori ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang seharusnya meningkatkan produktivitas, keterampilan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam kasus Kabupaten Jeneponto, tampaknya akumulasi modal manusia melalui pendidikan belum menghasilkan output ekonomi yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh kualitas pendidikan yang masih

rendah atau kurangnya keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan sektor-sektor produktif di daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Huda & Indahsari, 2021; Arifin et al., 2023; Widayanti et al., 2017) yang mengemukakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab. Jeneponto

Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto. Artinya, ketika tingkat kesehatan mengalami kenaikan, maka pertumbuhan akan mengalami penurunan. Hal ini juga bertolak belakang dengan teori modal manusia (human capital theory) yang menyatakan bahwa kesehatan merupakan bagian dari investasi terhadap manusia yang berdampak pada produktivitas tenaga kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa Di Kabupaten Jeneponto masih dihadapkan tantangan dalam meningkatkan kualitas kesehatannya. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka penyakit, belum meratanya akses layanan kesehatan, rendahnya kualitas fasilitas kesehatan di wilayah pedesaan, serta kurangnya integrasi antara sektor kesehatan dan aktivitas ekonomi produktif masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Swastika & Arifin, 2023; Ayumna & Sukardi, 2024; Julia, 2023) yang mengemukakan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kab. Jeneponto

Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto. Artinya, ketika pendapatan perkapita mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmadi & Parmadi, 2019; Muskitta et al., 2022; (Linda, 2022) mengemukakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto. ini, sebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu struktur perekonomian lokal Kabupaten Jeneponto masih bergantung pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan perdagangan informal, di mana kontribusi masyarkat miskin terhadap pertumbuhan ekonomi daerah relatif kecil dan cenderung tidak berubah secara drastis dari tahun ke tahun. Kemiskinan di daerah ini juga cenderung bersifat struktural dan kronis, bukan temporer, sehingga meskipun jumlah penduduk miskin cukup besar. Dalam hal ini, kemiskinan menjadi latar sosial yang stabil tetapi bukan variabel penentu langsung terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Jeneponto. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zahari & Prabowo, 2022; Amaliza, 2025; Rakim, 2025) menjelaskan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan tidak memiliki pengaruh pada kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto. Temuan ini tidak sesuai dengan teori human capital yang menjelaskan bahwa selain pendidikan, kesehatan juga merupakan bentuk investasi modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan output ekonomi. Tenaga kerja yang sehat akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap produksi barang dan jasa, sehingga mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rasino et al., (2022) menjelaskan secara tidak langsung tingkat kesehatan tidak ada pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan tidak memiliki pengaruh pada pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto. Hal ini tidak sejalan dengan teori teori Keynesian, yang menyatakan bahwa permintaan agregat, terutama konsumsi masyarakat, merupakan motor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, peningkatan pendapatan per kapita menciptakan permintaan yang lebih besar terhadap barang dan jasa, sehingga mendorong peningkatan produksi, investasi, dan lapangan kerja, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal juga ini sejalan dengan penelitian oleh (Ramadhani, 2024; Muskitta et al., 2022; Linda, 2022), mengemukakan bahwa pendapatan perkapita secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, kesehatan berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dan pendapatan per kapita berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, terhadap pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, pendapatan per kapita, dan kemiskinan masing-masing menunjukkan pengaruh negatif dengan tingkat signifikansi yang bervariasi, di mana hanya kesehatan yang berpengaruh signifikan. Secara tidak langsung, pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemiskinan, sedangkan kesehatan dan pendapatan per kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan serta pendapatan per kapita masih perlu diperkuat agar dapat menurunkan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Jeneponto.

Pemerintah Kabupaten Jeneponto diharapkan untuk memfokuskan kebijakan pembangunan pada peningkatan pendapatan masyarakat secara merata melalui penciptaan lapangan kerja yang produktif dan penguatan sektor ekonomi lokal, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Upaya ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat daya saing daerah. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dinamika ekonomi daerah.

ICOR: Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 03 Desember (2025). pp. 146-159

REFERENSI

Amaliza, V. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Kota Jambi. *Ekopedia: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *1*(3), 521–533.

Arifin, H., Hinelo, R., Bahsoan, A., Hafid, R., Alokasi, S. P., & Desa, D. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal Of Economic And Business Education*, *1*(2), 112–120. https://doi.org/https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index Pengaruh

Ayumna, F. S., & Sukardi, A. S. (2024). Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Pada Era Ganjar Pranowo. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Kajian Kebijakan*, *4*(1), 42–54.

Fadlillah, N., Sukiman, & Dewi, A. S. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Eko Regional*, *11*(1), 18–26.

Fatri, H. I. F., & Unitomo, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Melalui Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2022. *Soetomo Management Review*, *3*(1), 1–13.

Hani, N. A., Syafitri, N. A., & Azzahra, R. (2025). Peran Human Capital dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia , Sebuah Analisis Deskriptif. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *5*(1), 91–102. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3439

Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The Economic Impact of Educational Quality*. Edward Elgar Publishing.

Hasanah, Ropikatul, Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *10*(3), 223–232.

Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, *2*(1). https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13849

Julia, E. S. (2023). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Andalas.

Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 3689–3694.

Linda, J. (2022). *Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk Miskin, Dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. Universita Jambi.

Malia, R., Mariska, M., Purwaningsih, V. T., & Husain, M. (2025). Forecasting dan Analisis Ekonomi Usia Harapan Hidup Indonesia: Implikasi Strategis untuk Indonesia Emas 2045. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(2), 128–140.

Mantika, A. A., & Kusuma, H. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Belanja Daerah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *7*(4), 540–549.

Muskitta, Y. L., Engka, D. S. ., & Kawung, G. M. . (2022). Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Pendapatan Perkapita Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(8), 25–36.

Nurlaili, A. W., & Sugiharti, L. (2023). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(3), 416–428.

Rahmadi, S., & Parmadi. (2019). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Pulau Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *14*(2), 55–66.

Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, *6*(1), 111–129.

Rakim, N. S. (2025). *Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2014-2023*. UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta.

Ramadhani, A. V. (2024). *Pengaruh Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening DI Indonesia Tahun 2012-2022*. IAIN Salatiga.

Rappana, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Sah Media.

Rasino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, *1*(3), 191–200. https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29.Cass

Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, *21*(2), 137–153.

Salong, E., Bugis, M., Matitaputty, I. T., & Ramly, F. (2024). The Effect of Education , Health and Per Capita Income on Poverty Rate in Maluku Province. *Journal of Humanities and Social Scieces Innovation*, *4*(3), 457–464.

Saprudin, R. (2024). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity:Jurnal Ekonomi*, *8*(1), 4–6.

Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). *Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Umruh Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta*. *7*(03), 449–

464.

Widayanti, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2017). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengganguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Dinamic : Directory Journal of Economic*, *1*(2), 182–194.

Yasa, I. N. M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Tingkat Kesehatan, Dan Perumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *10*(11), 4535–4562.

Zahari, R. D., & Prabowo, P. . (2022). Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *5*(2), 106–117. https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdep.v5i2.402